

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, pembahasan, paparan dan temuan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dilapangan, terkait komunikasi antar budaya di kalangan masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi (suku mandailing dan suku sunda) di desa Dayeuh kecamatan Cileungsi kabupaten Bogor. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Antar Budaya Yang Terjalin Antara Masyarakat Perantau dengan Masyarakat Pribumi di Desa Dayeuh

- i. Pola komunikasi antar budaya pada penelitian ini adalah pola komunikasi sirkular. Yang dimana pola komunikasi sirkular berfokus pada *feedback* atau umpan balik, jika proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan berjalan dengan baik dan menghasilkan umpan balik, maka proses komunikasi dapat dikatakan sukses.
- ii. Selain pola komunikasi antar budaya, peneliti juga melihat adanya interaksi yang terjalin antara dua suku tersebut dengan menggunakan proses akulturasi, asimilasi, akomodasi, dan difusi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antar Budaya dikalangan Masyarakat Perantau Dengan Masyarakat Pribumi

- i. Faktor pendukung komunikasi antar budaya dikalangan masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi, yaitu: Faktor kesamaan aqidah (keyakinan); Faktor silaturahmi;

Faktor pendidikan agama; Faktor pergaulan; Faktor saling membutuhkan; dan Faktor saling membantu.

- ii. Faktor penghambat komunikasi antar budaya dikalangan masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi, yaitu: Faktor bahasa; Faktor logat; Faktor kurangnya empati; Faktor egoisme; dan Faktor stereotip.

B. Saran

Rasa saling menghargai, menghormati, saling membutuhkan dan saling membantu dalam setiap kesulitan harus selalu tertanam dalam diri setiap pribadi masyarakat perantau maupun masyarakat pribumi. Perbedaan akan selalu ada disetiap pribadi manusia, karena kita memang dilahirkan dengan berbagai sifat dan karakter masing-masing, namun itu semua bukan menjadi persoalan hingga komunikasi antar budaya tak berjalan dengan baik. Proses komunikasi antar budaya yang sudah terjalin dengan sangat baik antara masyarakat suku mandailing dan suku sunda di desa Dayeuh, bisa menjadi contoh untuk pelajaran kehidupan dalam berbudaya dan bermasyarakat. Bahwa perbedaan suku dan budaya, bukan suatu penghalang dalam berkomunikasi sesama masyarakat Indonesia.

Diharapkan bagi pemerintahan desa Dayeuh agar tetap mempertahankan keharmonisan antara beberapa suku dari masyarakat perantau yang ada di desa ini, terutama antara suku mandailing dengan suku sunda. Pemerintah desa bisa menggunakan beberapa cara dalam mempertahankan keharmonisan antara suku-suku yang ada di desa Dayeuh, pemerintah bisa mengadakan perkumpulan atau pengajian satu desa, disertakan dengan pengenalan beberapa suku yang ada di desa Dayeuh, dengan mempresentasikan setiap sukunya masing-masing, bisa terkait bahasa yang digunakan, makanan khas, dan tarian khas suku masing-masing.

Dengan diadakannya perkenalan seperti itu bisa meningkatkan rasa empati, kepedulian, dan setiap pribadi warga akan bisa menerima perbedaan antara suku-suku yang ada di Indonesia. Bahwa kita hadir di dunia, sebagai *Khalifah Fil 'Ard* maka dari itu, kita harus menyayangi sesama manusia dan menjaga lingkungan (bumi Allah) ini.

Disetiap kekurangan pasti ada kelebihan dan begitupun sebaliknya, disetiap kelebihan pasti ada kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Namun, penulis juga berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga ingin membahas penelitian tentang komunikasi antar budaya dikalangan masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi. Semoga kita selalu semangat dalam setiap langkah perjuangan kita masing-masing, bahwa untuk melakukan penelitian itu bukan hal yang mudah, namun juga bukan hal yang sulit. Ketika kita sudah memulainya, maka secara tidak langsung *mindset* kita juga akan sesegera mungkin untuk menyelesaikannya. Untuk para peneliti selanjutnya, tetap semangat. ☺

